



**PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 1 KARANGTENGAH DEMAK**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Devi Trisnawati Dewani Putri

NIM : 3401412071



JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

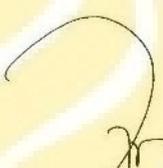
Hari :

Tanggal :

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum
NIP. 197805272008122001


Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197510162009121001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi


Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A

NIP. 19770613 200501 1 002

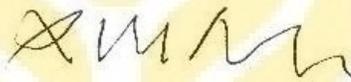
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

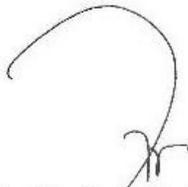
Tanggal: 12 Oktober 2016

Penguji I



Drs. Totok Rochana, MA
NIP. 195811281985031002

Penguji II



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197510162009121001

Penguji III



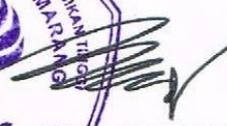
Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum
NIP. 197805272008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui :

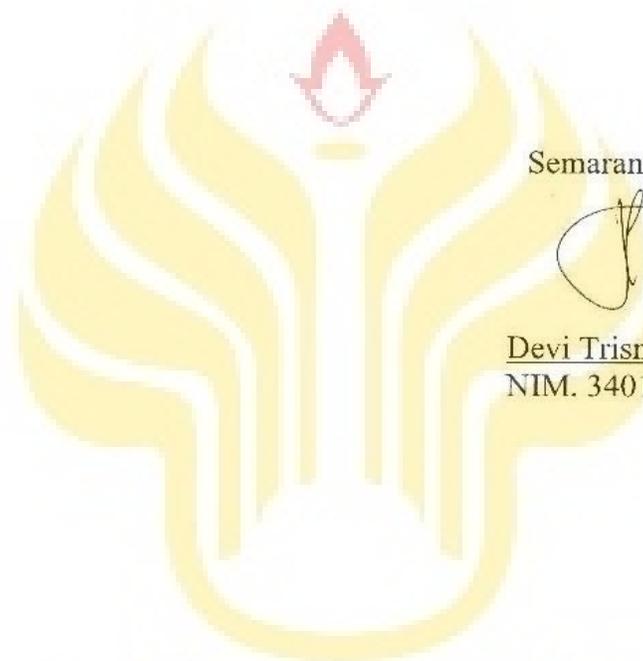
Dekan,




Drs. Moh. Sholehathul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dewi Trisnawati Dewani Putri', written over a faint circular stamp or watermark.

Devi Trisnawati Dewani Putri
NIM. 3401412071

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui” (Q.S Al Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan.
2. Bapak Bambang Sutrisno dan Ibu Selly Erdianawati orang tua saya tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa disertai sujudnya, kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk mewujudkan cita-citanya.
3. Kakak Gunawan Adi Purwoko, Febri Ari Susanto, Robiatun dan keponakan Najwa Chelsea Ergiana dan Raka Raditian yang selalu memberikan senyuman dan semangat kepada adik dan tantenya ini.
4. Bapak Ibu dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi, dosen yang hebat dan inspiratif, yang selama ini telah membimbing, memberikan doa dan ilmu kepada kami.
5. Sahabat terbaik saya Ana Yulianti, Randy Desta B. dan M. Holiq terimakasih sudah menjadi sahabat saya semenjak masuk kuliah sampai sekarang dan selalu ada memberi motivasi dan semangat
6. Sahabat saya Supriyadi, Sonia Zakia, Alam Para Amarta, Renanda Rivaldi, Siti Mutasari terimakasih untuk semua canda tawa, kasih sayang, perhatian, semangat dan dukungan kalian.
7. Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012 khususnya Rombel 2 yang terus berjuang bersama

menggapai cita-cita, teman-teman PPL SMA N 1 Karangtengah Demak dan teman-teman KKN Desa Sidayu Batang. Terimakasih untuk pengalamannya, bahagia dapat menjadi bagian dari kalian dan berjuang belajar bersama.

8. Almamater Universitas Negeri Semarang



PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT hanya karena pertolongan dan ijinNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak*”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satudan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rohkman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A. Ketua jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan saran, motivasi, dan memfasilitasi konsultasi serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.

4. Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum dan Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D. Dosen Pembimbing penulis yang telah sabar dan ikhlas untuk memberikan, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Totok Rochana, MA. Penguji skripsi yang telah menyempurnakan hasil penelitian penulis.
6. SMA Negeri 1 Karangtengah Demak yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan doa, ilmu, pencerahan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial.

Semarang,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

SARI

Devi Trisnawati Dewani Putri, 2016. *Penerapan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum, Pembimbing II: Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D. 137 halaman.
Kata Kunci: Budi Pekerti, Karakter, Nilai-nilai Agama, Siswa SMA

SMA Negeri 1 Karangtengah Demak merupakan sekolah yang menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswanya melalui kegiatan sekolah. Sekolah sebagai agen sosialisasi sekunder berperan dalam pembentukan karakter siswa, pembentukan karakter dilakukan dalam proses sosialisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti yang dilakukan oleh guru sebagai *significant other*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. Tujuan tersebut dicapai dengan tiga pertanyaan yaitu 1) bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti, 2) bagaimana karakter siswa yang diharapkan melalui kegiatan sekolah, 3) apa saja kendala dan upaya yang dihadapi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Karangtengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Informan pendukung adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Bentuk dari penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Karangtengah melalui kegiatan rutin, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan, 2) Nilai pendidikan karakter yang diharapkan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab, 3) Proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Karangtengah tidak selamanya berjalan dengan lancar, dalam prosesnya pasti ada kendala yang ditemui. Kendala yang dihadapi dapat diminimalisir dengan penanganan yang sesuai

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah 1) Bagi sekolah untuk dapat lebih memperbanyak kegiatan positif, 2) Bagi siswa untuk lebih memaknai, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang diperoleh, 3) Bagi pemerintah dan masyarakat untuk tidak mengandalkan sekolah sebagai wadah untuk membentuk karakter, 4) Bagi orang tua siswa untuk lebih menyempurnakan sosialisasi primer di rumah

ABSTRACT

Devi Trisnawati Dewani Putri. 2016. *The Application of Religious Values and Ethics in The Formation of Character of Students in SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.* Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, State University of Semarang. Supervisor I : Asthma Lutfi, S. Th.I, Hum, Supervisor II : Moh. Yasir Alimi, S. Ag, M.A., Ph.D. 137 pages.

Keywords: Ethics, Character, Religious Values, High School students

SMA Negeri 1 Karangtengah Demak is a school that applying religious values and ethics in student through school activities. School as agent of secondary socialization play a role in shaping the character of students, the formation of character is done in the process of socialization of religious values and ethics conducted by the teacher as a significant other. The purpose of this study is to determine the application of religious values and ethics in the formation of character of students in SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. That goal is achieved by three questions, namely 1) how the form of the application of the religious values and ethics, 2), how the character of students expected through the activities of the school 3) what are the obstacles and efforts facing how the character of the students who formed through the activities of the school.

The method used is qualitative research. The research location is in SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. The research subjects is students of class XI. Informant support in this research are principals, teachers, and student. Data collection techniques, in-depth interviews and documentation. The validity of the data using the technique of triangulation. Analysis of data using qualitative analysis methods virgin consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion .

The result showed that (1) the form of the application of religious values and ethics in SMA Negeri 1 Karangtengah through routine activities, extracurricular activities, and other religious activities (2)) the value of character education is expected, namely the value of religious, honest, tolerance, discipline, social care, environmental care and responsibility (3. the process of implementation of religious values and ethics in SMA Negeri 1 Karangtengah not always run smoothly , in the process there must be obstacles that are encountered. The obstacles encountered can be overcome with proper handling

Suggestions to the authors recommend this study were (1) for a school to be able to better produce the programs and activities that it contains religious values and ethics (2) for the students to be able to better interpret, appreciate, and apply the religious values and ethics acquired in school (3) for government and public not to rely on schools as a crucible for shaping the character of students completely (4) for parents of students to enhance primary socialization in the home.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
SARI	vii
ABSTRAC	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Deskripsi Teoretis	14
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	23

C. Kerangka Berpikir	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Latar Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Sumber dan Jenis Data.....	33
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Validitas Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Letak SMA Negeri 1 Karangtengah.....	54
2. Sejarah SMA Negeri 1 Karangtengah	55
3. Visi Misi SMA Negeri 1 Karangtengah	56
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karangtengah.....	58
5. Kondisi Sekolah	59
6. Kondisi Siswa.....	61
B. Gambaran Kultural Kota Demak Sebagai Kota Wali.....	61
C. Bentuk Penerapan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti	65
a. Membaca Asmaul Husna, Sholawat Nariyah dan Do'a	66
b. Sholat Dzuhur Berjamaah.....	68
c. Ekstrakurikuler	70
d. Pesantren Kilat dan Pembagian Zakat Fitrah.....	77
D. . Karakter Siswa yang Diharapkan Melalui Kegiatan Sekolah.....	84

1. Karakter Siswa Yang Diharapkan Terbentuk Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama.....	85
2. Karakter Siswa yang Diharapkan Terbentuk Melalui Penanaman Budi Pekerti.....	88
E. Kendala yang Dihadapi Sekolah dan Upaya Penyelesaian.....	100
1. Kendala yang Dihadapi Sekolah	100
2. Upaya Penyelesaian yang Dilakukan Sekolah	105
BAB V: PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118



DAFTAR BAGAN

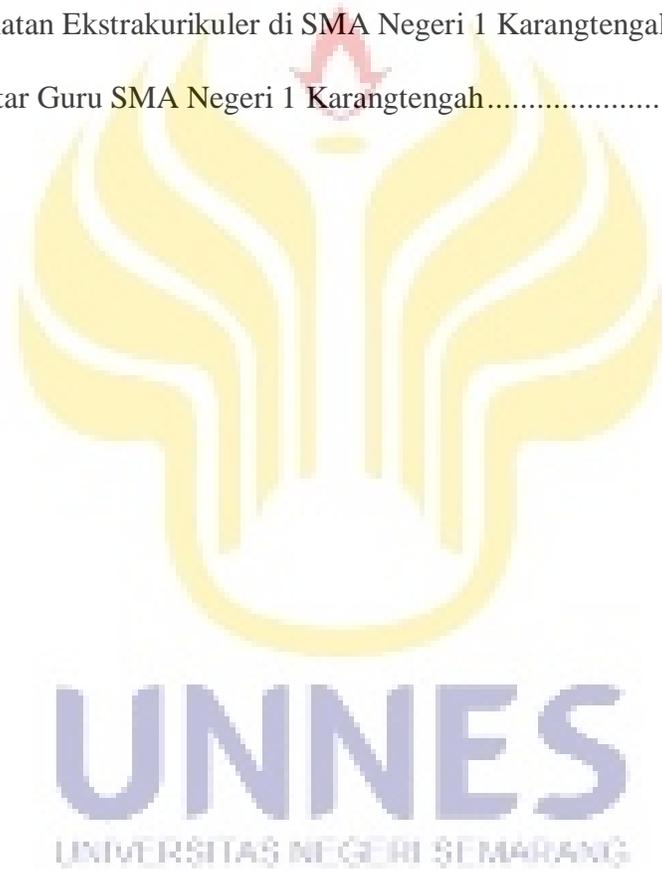
Bagan 1: Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 2: Komponen Analisis Data Model Interaktif	52
Bagan 3: Struktur Organisasi SMA Negei 1 Karangtengah.....	58



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Informan Utama Penelitian	35
Table 2: Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	38
Table 3: Nama-nama Kepala Sekolah Sejak Berdiri Sampai Sekarang	56
Table 4: Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Karangtengah.....	118
Table 5 : Daftar Guru SMA Negeri 1 Karangtengah.....	119

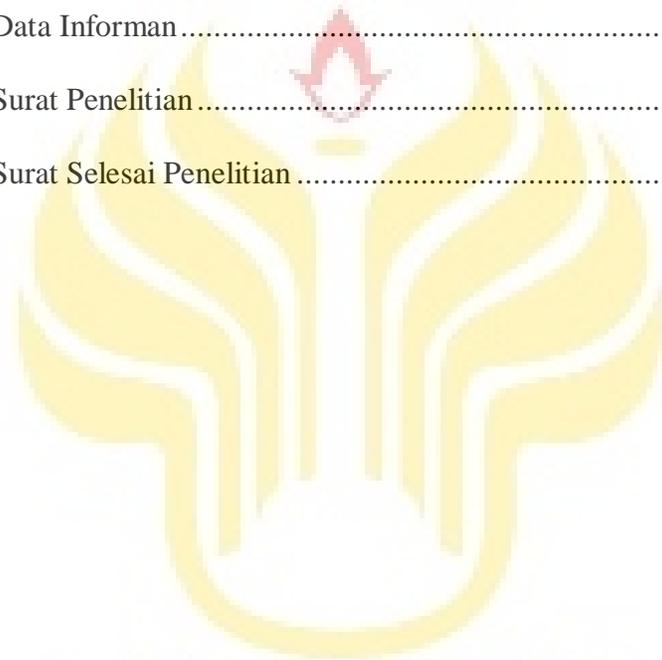


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wawancara dengan Tika Mustika	43
Gambar 2: Wawancara dengab Ibu Etty Sutanti, S.Pd	45
Gambar 3: Pintu Gerbang Depan SMA Negeri 1 Karangtengah	55
Gambar 4: Kondisi Masjid SMA Negeri 1 Karangtengah	70
Gambar 5: Kegiatan Membaca Al-Quran Rohis	71
Gambar 6: Kegiatan Pramuka SMA Negeri 1 Karangtengah	73
Gambar 7: Kostum Berhijab untuk Seni Tari.....	76
Gambar 8: Penampilan Seni Tari Gambyong.....	76
Gambar 9: Pementasan Tari Zippin	78
Gambar 10: Kostum Tari Zippin	78
Gambar 11: Pembacaan Al-Quran Ekstrakurikuler BTQ	80
Gambar 12: Kegiatan Pesantren Kilat kelas XI di Masjid Sekolah.....	81
Gambar 13: Persiapan Pembagian Zakat Fitrah	83
Gambar 14: Penggunaan Seragam Sekolah yang Menyalahi Aturan	94
Gambar 15: Jumlah Siswa Laki-laki yang mengikuti Pesantren Kilat	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kegiatan Ekstrakurikuler.....	118
Lampiran 2: Daftar Guru SMA Negeri 1 Karangtengah.....	119
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	121
Lampiran 4: Data Informan.....	133
Lampiran 5: Surat Penelitian.....	136
Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian.....	137



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang dialami oleh siswa usia remaja sangat menarik untuk dikupas lebih dalam. Masa remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang sangat rentan terpengaruh oleh hal-hal baru yang ditemui. Fase remaja ini lebih di kenal dengan fase “mencari jati diri” dimana mereka akan mencoba berbagai macam hal baru, hal ini disebabkan perkembangan intelektualnya yang terus berkembang. Tahapan ini memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak dan mampu mempertimbangkan keadaan dirinya. Selain kebutuhan fisik atau jasmani, ia juga memerlukan mental rohaninya. Mental rohani inilah yang akan dijadikan penyeimbang dalam menentukan perilaku di masyarakat.

Perubahan cepat yang dialami remaja kerap menimbulkan guncangan jiwa dan guncangan perasaan. Guncangan perasaan ini muncul karena adanya benturan antara nilai ajaran agama dan perilaku masyarakat dalam kehidupannya. Guncangan jiwa ini diiringi oleh dorongan seksual yang menimbulkan keinginan tahuan, terkadang remaja juga akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama. Maka dari itu, pada tahapan ini

pendidikan agama yang kuat sangat dibutuhkan sebagai fondasi agar tidak terjadi goncangan jiwa yang terlalu kuat.

Pendidikan agama pada remaja seharusnya sudah mereka peroleh sejak dini, terutama dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak dan pendidikan-pendidikan yang akan diterimanya di sekolah dan masyarakat (Marimba,1989). Mengingat besarnya pengaruh dari peran orang tua dapat menciptakan pergaulan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut.

Keluarga sebagai agen sosialisasi primer merupakan tempat pertama anak belajar agama yang akan membentuk karakter pada anak. Sosialisasi dalam keluarga terjadi sosialisasi otoriter dimana norma sosial yang disosialisasikan adalah norma sosial yang mengandung keharusan untuk taat pada kewajiban-kewajiban dan ketersediaan tunduk terhadap kekuasaan yang superior, berwibawa dan patut di hormati. Proses sosialisasi otoriter, anak mulai diajarkan tentang nilai-nilai agama agar dapat patuh dan taat terhadap ajaran agama Tuhannya. Proses sosialisasi bukan merupakan aktivitas yang sepihak. Bagaimanapun juga sosialisasi adalah suatu proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak: pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasi, dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasi. Aktivitas pihak yang mensosialisasi disebut aktivitas melaksanakan sosialisasi, sedangkan aktivitas pihak yang disosialisasi disebut aktivitas internalisasi (Narwoko dan Suyanto, 2004 : 76)

Namun terkadang pengetahuan agama yang baik dalam keluarga bisa saja luntur saat anak sudah mulai memasuki usia sekolah dan mempunyai pergaulan yang lebih luas lagi. Terdapat berbagai kasus yang terjadi di media masa atau media elektronik yang mana orang tua sudah memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya, tetapi pada kenyataannya pada usia dewasa mereka banyak melaukan tindakan yang menyimpang melawan nilai-nilai yang dianut. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan dari orang tua terkait dengan masalah keagamaan perlu mendapat perhatian yang khusus dan ditanamkan dengan baik dari orang tuanya. Agar kelak anak dapat memiliki pendirian yang kokoh dalam keagamaan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan peserta didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Furhman (1990) menyatakan bahwa sekolah memiliki dua fungsi pokok yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pada penglihatan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa

Sekolah sebagai lingkungan sekunder diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena fungsi sekolah selain sebagai institusi formal yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa juga mengajarkan nilai-nilai agama serta norma-norma

yang berlaku di masyarakat. Penanaman nilai agama di sekolah sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik, sehingga penanaman nilai agama dapat dijadikan kontrol dalam diri siswa agar jiwanya tidak mudah tergoncang.

Penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan patut untuk dilaksanakan, karena dengan tertanamnya nilai-nilai agama dan budi pekerti pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasi nilai-nilai agama tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai agama dan budi pekerti sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Pendidikan agama di sekolah, tidak hanya di madrasah atau sekolah bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan karakter siswa. Menurut Santrock (dalam Hastuti, 2015) menyatakan bahwa penelitian telah menemukan agama telah memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja. Pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya.

Pembangunan karakter pada siswa harus melalui proses pembentukan, jika ingin utuh dan efektif harus menyertakan tiga hal, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Philips (dalam Wahyu, 2011), bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu, yang harus dilakukan adalah menyambungkan hubungan dan *educational networks* ketiga institusi tersebut. Tanpa ketiga institusi itu, program pendidikan karakter di sekolah hanya menjadi wacana semata, dengan kata lain pembangunan karakter tidak akan berhasil selama ketiga institusi pendidikan tersebut tidak ada kesinambungan.

Selain praktek ibadah, siswa harus diajarkan untk membiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayanya. Penciptaan suasana religius di sekolah dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah, adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta selaturahmi diantara warga sekolah. Hal ini tidak luput dari peran guru yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk bagi siswa didiknya.

Penanaman nilai agama merupakan langkah yang efektif dalam membangun masyarakat yang saat ini memerlukan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual yang baik. Terutama di sekolah menengah atas (SMA), dimana di tingkatan pendidikan ini

akan membentuk karakter dan perilaku siswa. Langkah ini diambil oleh SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa.

SMA Negeri 1 Karangtengah Demak ini pada dasarnya merupakan sekolah negeri namun dalam pembelajarannya tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswanya. Mayoritas siswa di SMA tersebut dilihat dari segi ekonominya berasal dari keluarga menengah kebawah, serta kesadaran mereka tentang beragama juga masih kurang, hal ini terjadi karena orang tua siswa banyak yang bekerja dan berbagai permasalahan keluarga lainnya yang menyebabkan kurangnya perhatian pada anak. Meskipun proses penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah berjalan dengan baik, akan tetapi proses tersebut juga diiringi dengan berbagai permasalahan remaja yang kompleks. Perilaku yang ditunjukkan siswa belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang di dapat di sekolah, banyak faktor yang melatar belakanginya. Faktor teman sebaya di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang masih labil.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas judul “Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak”. Hal tersebut perlu di ungkap agar dapat mengetahui sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti yang di peroleh siswa baik dalam lingkungan

keluarga maupun lingkungan sekolah serta implementasi dari internalisasi nilai tersebut dalam membentuk karakter siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu kiranya penulis merumuskan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti bagi siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak ?
2. Bagaimana karakter siswa yang diharapkan terbentuk melalui proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada kegiatan sekolah di SMA Negeri 1 Katangtengah Demak ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan upaya penyelesaiannya dalam menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa SMA Negeri 1 Karangtengah Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti bagi siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.

2. Untuk mengetahui karakter siswa yang diharapkan terbentuk melalui proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada kegiatan sekolah di SMA Negeri 1 Katangtengah Demak.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dan upaya penyelesaiannya dalam menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan arah kebijakan yang lebih baik dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.
- b. Mengenai gambaran dan informasi mengenai hasil dari implementasi nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sosiologi agama, khususnya pada mata pelajaran sosiologi di SMA kelas X bab IV materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran serta informasi kepada pihak sekolah dan orang tua bahwa penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti kepada peserta didik perlu mendapat dukungan dan perhatian yang lebih agar proses tersebut berjalan sebagaimana mestinya.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan orang tua agar dapat meningkatkan proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta bertujuan agar penelitian menjadi lebih terarah. Maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini diberi batasan, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar Bahasa Indonesia sama saja dengan pelaksanaan atau implementasi. Menurut Nurdin Usman (2002:70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Selain itu, Guntur Setiawan (2004:39) berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan

dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian implementasi yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu nilai-nilai religius. Implementasi nilai-nilai religius merupakan proses pelaksanaan ide, program atau suatu aktifitas dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu nilai dan agama. Nilai itu sendiri adalah hakekat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Mulyana, 2004). Religiusitas berasal dari bahasa inggris *religiosity* dari akar kata *religio* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan kata bentuk dari religius yang berarti agama

Istilah religiusitas memiliki makna yang berbeda dengan religi atau agama. Religi atau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan atau kewajiban, sedangkan nilai menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Penanaman nilai keagamaan

adalah suatu cara atau metode pada pemberian arah yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkarakter (Syaripah, 2014). Jadi nilai-nilai agama yang ditekankan dalam penelitian ini lebih mengarah pada nilai-nilai kebaikan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Mengajarkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik, taat beribadah dan meningkatkan iman dan taqwa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti menurut Haidar (2004) adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai moral kedalam suatu sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam atau lingkungan.

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun. Pendidikan budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan budi pekerti yang ditanamkan pada peserta didik mengarah pada pembentukan perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi dan sikap peduli baik peduli sosial maupun peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Karakter Siswa SMA

Kertajaya (2010) mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong cara seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi.

Pengertian karakter banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dikaitkan dengan kecerdasan ganda (meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial). Karakter bukan terbentuk dengan sendirinya, melainkan sejauh mana lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah mampu mempengaruhi diri seseorang. Pembentukan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pendidik di dalam lingkungan keluarga serta peran pendidik di dalam lingkungan institusi pendidikan.

Sementara peserta didik/ siswa/ murid adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subjek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan model pendidikan yang bersifat bebas dan egaliter (Budiningsih, 2004). Jadi dalam penelitian ini akan mengungkapkan mengenai karakter

siswa khususnya siswa sekolah menengah atas kelas XI pada SMA Negeri 1

Karangtengah Demak.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

Pada penelitian ini konsep dan kajian-kajian teoritik yang akan digunakan adalah Teori sosialisasi Peter L. Berger dan Thomas Luckman dan konsep pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional

1. Teori Sosialisasi Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan dan bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama kita hidup.

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman (1961) kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk bisa menjalani hidup. Proses saling membutuhkan berlangsung dalam tatanan sosial budaya dan hubungan timbal balik dengan suatu lingkungan. Proses menjadi makhluk sosial membutuhkan perantara orang-orang yang berpengaruh (*significant other*). Tiap-tiap individu akan menjumpai *significant other* dimanapun berada yaitu orang yang berpengaruh sebagai pranata dunia dengan individu tersebut dan memodifikasi dunia untuk memudahkan dalam tahapan proses sosialisasi (Berger dan Luckmann, 1990). Menurut Berger dan Luckmann (1990) sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sosialisasi primer

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Dalam tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama.

Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda. Contoh, standar 'apakah seseorang itu baik atau tidak' di sekolah dengan di kelompok sepermainan tentu berbeda. Di sekolah misalnya, seseorang disebut baik apabila nilai ulangannya di atas tujuh atau tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sementara di kelompok sepermainan, seseorang disebut baik apabila solider dengan teman atau saling membantu. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi. Kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Formal Sosialisasi

Tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

b. Informal Sosialisasi

Tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Baik sosialisasi formal maupun sosialisasi informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya, dalam lingkungan formal seperti di sekolah, seorang siswa bergaul dengan teman sekolahnya dan berinteraksi dengan guru dan karyawan sekolahnya. Dalam interaksi tersebut, ia mengalami proses sosialisasi. Adanya proses sosialisasi tersebut, siswa akan disadarkan tentang peranan apa yang harus ia lakukan. Siswa juga diharapkan mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk menilai dirinya sendiri.

Sosialisasi sekunder tidak memerlukan identifikasi yang bermuatan emosi seperti dalam sosialisasi primer tapi bisa dilakukan dengan identifikasi timbal balik dalam hubungan komunikasi antara individu dan *significant other*. Keberadaan *significant other* dalam sosialisasi sekunder bersifat bisa dipertukarkan dan dipilih. Proses sosialisasi sekunder mempunyai teknik-teknik khusus pedagogis yang dinamakan Berger dan Luckmann (1990) sebagai *mutatis mutandis* yaitu *significant other* atau dalam hal ini guru sekolah berusaha untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan menjadikan suasana hidup seperti “rumah si

anak”, relevan (mengaitkan dengan struktur relevansi yang sudah terdapat dalam”dunia rumah” itu) dan menarik.

Proses peresapan dan pengikatan diri individu dalam sosialisasi sekunder terutama pada *significant other* melibatkan suatu pelembagaan proses inisiasi yang rumit dan perlunya proses ”signifikansi”. Signifikansi adalah personil sosialisasi memperoleh kedudukan sebagai orang yang berpengaruh dalam hubungannya dengan individu yang sedang disosilaisasikan (Berger dan Luckmann, 1990: 207)

Kegagalan dalam proses sosialisasi menurut Berger dan Luckmann (1990) ada kecelakaan biografis, biologis dan sosial. Kegagalan sosialisasi juga bisa disebabkan karena para pengasuh (*significant other*) yang berlainan mengantarkan berbagai kenyataan obyektif kepada individu. Dapat dikatakan kegagalan sosialisasi dapat merupakan akibat heterogenitas di kalangan personil sosialisasinya. Sosialisasi sekunder yang kurang ada hubungan emosional dalam hubungannya membuat individu bisa mudah melakukan penyimpangan atau bergeser dari sosialisasi. Ada dua cara dalam memelihara kenyataan dalam sosialisasi sekunder yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan kenyataan dalam keadaan kritis (Berger dan Luckmann, 1990: 213).

Proses Internalisasi Nilai

Segi baik dari aktivitas melaksanakan sosialisasi adalah aktivitas internalisasi. Internalisasi adalah sebuah proses yang dikerjakan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisasi proses ini bukanlah proses yang

pasif, melainkan merupakan rangkaian aktivitas psikologik yang aktif juga sifatnya. Tidak benar bila dikatakan bahwa dalam proses internalisasi itu psike pihak yang menerima sosialisasi itu bersikap pasaf saja, sepasif selebar kertas putih yang tengah menerima sekaman stampel. Bagaimanapun juga pihak yang menerima sosialisasi itu selama proses berjalan secara psikologik beraktivitas juga. Pertama-tama dia aktif menginterpretasi makna dari apa-apa yang disampaikan kepadanya (yaitu dalam hal sosialisasi diselenggarakan secara formal), atau makna dari apa-apa yang dia saksikan atau dia hayati (yaitu di dalam hal sosialisasi diselenggarakan secara informal dan tak sengaja). Pada langkah berikutnya dia aktif meresapkan dan mengorganisir hasil interpretasinya itu ke dalam ingatan, perasaan, dan batinnya (Narwoko dan Suyanto, 2004: 81)

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut lagi di jelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu tercipta suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Demikian pendapat Soedijarto (dalam Hidayah, 2013).

Teori sosialisasi dari Berger dan Luckmann bisa diterapkan untuk menganalisa hasil penelitian terutama terfokus pada proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. Teori sosialisasi yang sesuai adalah sosialisasi sekunder karena penelitian ini mengambil lingkungan sekolah sebagai

lembaga pendidikan setelah keluarga yang menginternalisasi pengetahuan baru. Sekolah sebagai wadah sosialisasi memiliki *significant other* sebagai agen penanaman nilai-nilai, karya maupun aktivitas kepada peserta didik. Menganalisis siapa saja yang menjadi *significant other* dari tingkat-tingkatan terendah sampai tertinggi yang berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.

Proses sosialisasi pasti mengalami kendala-kendala bahkan sampai berujung pada kegagalan. Proses belajar terhadap kendala yang pernah terjadi dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk pengembangan proses penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu, perlu diungkapkan juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. Berdasarkan implementasi yang dilakukan akan diketahui karakter siswa yang terbentuk setelah melalui proses sosialisasi.

2. Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Menurut Lickona (dalam Dalmeri, 2014)

karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. maka dari itu, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*) serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Menurut Thomas Lickona (dalam Dalmeri, 2014) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang baik dapat didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bahkan dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Suyadi, 2013) merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa sebagai berikut : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas ada 7 nilai yang penulis sesuaikan dengan penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak yakni :

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

- e. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- f. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- g. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Ketujuh nilai pendidikan karakter di atas akan dianalisis berdasarkan penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada kegiatan sekolah di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. Kemudian dapat dilihat mengenai berhasil atau tidaknya penerapan nilai tersebut dalam membentuk karakter siswa yang diinginkan sekolah. Sampai sejauh mana siswa dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Kajian yang meneliti mengenai nilai-nilai religiusitas merupakan kajian yang cukup luas. Berbagai hasil penelitian terdahulu tentang nilai-nilai religiusitas telah dilakukan oleh beberapa ahli dan penelitian. Salah satu penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai religiusitas dilakukan oleh Alavi dan Poorsheikhall (2013) dalam artikel jurnal internasional yang berjudul *“Correlation of Parents’ Religious Behavior with Family’s*

Emotional Relation and Students' Self-actualization". Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alavi dan Poorsheikhall menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara hubungan emosional siswa dengan keluarga mereka dan aktualisasi diri mereka, meskipun hubungan rendah yang ditemukan antara kedua variabel. Kurangnya korelasi yang bermakna antara variabel-variabel ini tampaknya agak tidak konsisten dengan temuan Alavi (2015) yang melaporkan bahwa ada hubungan antara mahasiswa, agama, moral, ilmiah dan artistik perilaku dan kebahagiaan mereka Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada nilai-nilai keagamaan yang diterapkan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada perilaku keagamaan orang tua dengan emosional yang ada dalam keluarga dengan aktualisasi diri mahasiswa, sementara dalam penelitian yang akan ditulis peneliti mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan yang ada di sekolah.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Chan dan Yeung (2014) dalam jurnal internasional yang berjudul "*Parents' Religious Involvement, Family Socialization and Development of Their Children in a Chinese Sample of Hong Kong*". Penelitian ini melihat bahwa keterlibatan agama orang tua dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan sosialisasi fungsi dalam keluarga memberikan dampak pada hasil perkembangan anak dalam hal internalisasi dan eksternalisasi masalah serta orientasi masa depan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa proses sosialisasi oleh keluarga dalam

perkembangan anak menunjukkan bahwa orang tua sebagai mediator kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis sosialisasinya. Jika dalam penelitian ini menggunakan sosialisasi primer pada keluarga, penulis menggunakan sosialisasi sekunder yang dilakukan di sekolah dan interaksi dengan teman sebaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hajaroh (1998) dalam artikel jurnal yang berjudul "*Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Hasil penelitian ini lebih mengarah pada gambaran sikap dan perilaku mahasiswa di Yogyakarta serta bagaimana efek secara langsung dan tidak langsungnya terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teori keagamaan dan sikap dan perilaku keagamaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada kajian mengenai karakter siswa dalam berperilaku keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada sudut pandanganya. Penulis lebih memfokuskan pada karakter siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan, bukan efek yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan teori sosialisasi

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Azizah (2005) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*”. Penelitian ini membandingkan mengenai moral dan religiusitas siswa antara sekolah umum dan sekolah agama dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku moral yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan religiusitas antara siswa berlatar belakang pendidikan umum dan siswa berlatar belakang pendidikan agama; dimana siswa berlatar belakang pendidikan umum mempunyai perilaku moral yang lebih tinggi daripada siswa berlatar belakang pendidikan agama. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan hipotesis *Multivariate analysis of variance*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada kajian mengenai penerapan nilai-nilai agama di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada sudut pandangnya. Penulis lebih memfokuskan pada penerapan nilai yang dilakukan di sekolah umum dan cara siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan, namun dalam penelitian ini lebih membandingkan perilaku dan religiusitas antara siswa dari sekolah umum dan siswa dari sekolah agama. Metode yang digunakan juga berbeda peneliti menggunakan metode kualitatif

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Hasanah (2013) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Implementasi Nilai-nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi*”. Penelitian ini menunjukkan mengenai implementasi nilai-nilai

pendidikan karakter yang dapat diterapkan di perguruan tinggi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dalam penelitian ini ada empat yaitu jujur, cerdas, peduli dan tangguh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, menggunakan konsep pendidikan karakter dari yang dilansir dari Kemendiknas

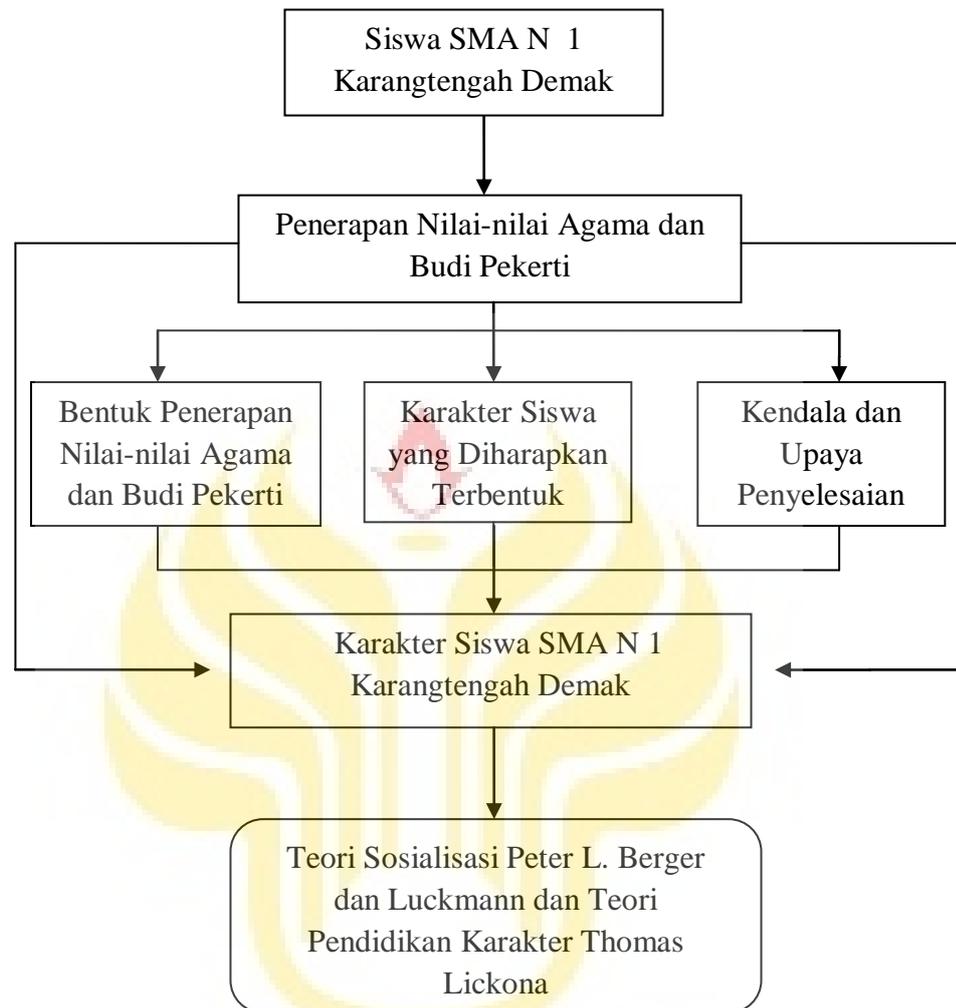
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terbentuk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada sudut pandangannya. Penulis lebih memfokuskan pada karakter siswa yang terbentuk setelah mendapatkan sosialisasi nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti di sekolah, sementara pada penelitian ini menjelaskan nilai-nilai karakter yang terbentuk di perguruan tinggi Universitas Negeri Makasar.

Kelima kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerapan nilai-nilai agama dan pendidikan karakter dilakukan oleh beberapa ahli. Hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Selain itu penerapan nilai-nilai religiusitas juga akan membentuk bagaimana karakter anak atau peserta didik tersebut sebelum siap terjun langsung dalam masyarakat. Penelitian ini akan di khususkan pada penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:





Bagan 1. Kerangka pikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa SMA Negeri 1 Karangtengah Demak melakukan penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada siswa. Bentuk penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dilakukan melalui program-program kegiatan yang dirancang oleh sekolah. Penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam prosesnya pasti memiliki kendala, maka dari itu diperlukan adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan penerapan nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter

yang sesuai dengan yang diterapkan pada siswa. Setelah menerima penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti maka membentuk karakteristik siswa SMA Negeri 1 Karangtengah Demak apakah sudah sesuai dengan nilai yang ditanamkan atau belum. Teori yang digunakan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak menggunakan teori sosialisasi Peter L. Berger dan Luckmann dan teori pendidikan karakter Thomas Lickona.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. SMA Negeri 1 Karangtengah Demak merupakan sekolah dengan status negeri. Namun, SMA Negeri 1 Karangtengah mewajibkan bagi siswa perempuan untuk menggunakan seragam dengan lengan dan rok panjang, meski tidak mewajibkan tetapi pihak sekolah menganjurkan bagi siswa perempuan untuk memakai jilbab. Nilai-nilai agama dan budi pekerti sangat di tekankan di sekolah ini, implementasi dari nilai-nilai agama dan budi pekerti di sekolah ini diinternalisasikan kedalam berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah antara lain : kegiatan rutin membaca asmaul husna, solawat nariyah, dan doa sebelum memulai pembelajaran; sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah; ekstrakurikuler sekolah (Rohis, pramuka, seni tari, zippin, dan BTQ); terakhir kegiatan tahunan pesantren kilat dan pembagian zakat fitrah.
2. Penerapan dari nilai-nilai agama dan budi pekerti yang ada di SMA Negeri 1 Karangtengah akan menghasilkan siswa yang berkarakter. Dari 18 nilai dari pendidikan karakter dapat diambil tujuh nilai yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

3. Proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Karangtengah tidak selamanya berjalan dengan lancar, dalam prosesnya pasti ada kendala yang ditemui baik berasal dari sekolah maupun dari siswa. Kendala yang berasal dari sekolah seperti tenaga pendidik kurang produktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti, dan kurangnya ketegasan sanksi yang diberikan untuk siswa . Sementara kendala yang berasal dari siswa yaitu pergaulan siswa di luar sekolah dan latar belakang siswa. Kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan pelatihan tenaga pendidik, penegasan sanksi, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.
4. Teori sosialisasi yang dirumuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman diadaptasikan dalam sosialisasi sekunder yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karangtengah. Penelitian ini menggunakan jenis sosialisasi sekunder, dimana sosialisasi dilakukan di sekolah dengan guru sebagai *significant other* atau orang yang berpengaruh dalam pelaksanaan sosialisasi. Penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti diinternalisasikan dalam kegiatan, kemudian disosialisasikan pada siswa melalui SMA Negeri 1 Karangtengah. Teori Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter sejalan dengan pengaplikasian yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karangtengah dengan menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kegiatan sekolah baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajak untuk menginterpretasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter (akhlak) mulia pada siswa.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan kepada :

1. Bagi SMA Negeri 1 Karangtengah Demak untuk dapat lebih memperbanyak program dan kegiatannya yang didalamnya mengandung internalisasi dari nilai-nilai agama dan budi pekerti. Selain itu penegasan sanksi dan pendisiplinan untuk siswa dapat lebih ditingkatkan lagi agar dapat membentuk karakter siswa yang mulia
2. Bagi siswa SMA Negeri 1 Karangtengah Demak untuk dapat lebih memaknai, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang diperoleh di sekolah agar kelak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter terutama berkarakter religius.
3. Bagi pemerintah dan masyarakat untuk tidak mengandalkan sekolah sebagai wadah untuk membentuk karakter anak seutuhnya. Pembentukan karakter dasar seorang anak seharusnya berasal dari keluarga dan sekolah hanya melengkapi dan sebagai sarana sosialisasi terhadap dunia luar saja. Selibhnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan pergaulan siswa juga perlu di perhatikan
4. Bagi orang tua untuk tetap menyempurnakan sosialisasi primer dalam keluarga karena sosialisasi yang dilakukan di sekolah juga memiliki kekurangan, selain itu siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah dibanding dengan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, Hamid RezadanFatemahPoorsheikhsli. 2015. Correlation of Parents' Religious Behavior with Family's Emotional Relation and Students' Self-actualization. *Journal Religious Health*.Vol. 1.No. 54. Hal 235-241.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitian*. Jakarta :RinekaCipta,
- Azizah, Nur. 2005. Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama.*Jurnal Psikologi*. Vol 33. No 2. Hal 1-16
- Azzet, AkhmadMuhaimin. 2011. *UrgensiPendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 1990. TafsirSosial Atas Kenyataan. Jakarta: LP3ES.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Rineka Cipta.
- Chan, Yuk-chung dan Jerf W. K. Yeung. 2014. Parents' Religious Involvement, Family Socialization and Dvelopment of Their Children in a Chinese Sample of Hong Kong.*Journal Social Indic Res* .Vol.12. No. 117. Hal 987-1010
- Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (TelaahTerhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 14.No. 1. Hal 269-288.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam SistemPendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta :Prenada Media
- Goffman, Erving. 1961. *Asylums : Essay on the Social Situation of Mental Patients and Otrher Inmates*. United States : Anchor Books.
- Hajaroh, Mami. 1998. Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*.Vol 1. No 1. Hal 1-17

- Hasanah. 2013. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*.Vol 3.No. 2. Hal 186-195
- Hastuti, AfsyaOktafiani. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal). *Solidarity :Sosiologi dan Antropologi*. Vol 4.No. 2. Hal 121-130
- Hidayah, Siti Nurul. 2013. *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTS Negeri Wates Kulon Progo*. Skripsi Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Miles, M B. A M, Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif Terjemahan Rohidi Tjetjep Rohendi*. Jakarta: UI Pres.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Rohmat. 2009. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Rohmah, Arifatur. 2010. *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi Strata Satu Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga. Salatiga : tidak di terbitkan
- Siswanto. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Karkter STAIN Pamekasan*.Vol 8.No. 1. Hal 91-107
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Bagongdan J. Dwi Narwoko. 2006. *Sosiologi :Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Syaripah.2014. *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Kanak-Kanak Islam Qolbus Salim*. Skripsi Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.Tidak diterbitkan.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyu. 2011. Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Komunitas*.Vol. 3.No. 2. Hal 138-149

<https://demakkab.go.id-sejarah-kabupaten-demak>, diakses tanggal 28 Juli 2016

<https://demakkab.go.id-RPJPDemak2006-2025> diakses tanggal 28 juli 2016



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 KARANGTENGAH
 Alamat : Jalan Raya Buyaran Karangtengah Demak Telpon 685185

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/ 230 /2016

Kepala SMA Negeri 1 Karangtengah, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DEVI TRISNAWATI DEWANI P.
 NIM : 3401412071
 Fak./Program Studi : Pend. Siologi dan Antropologi / S1

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
 Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Karangtengah, pelaksanaan tanggal 13
 Juni 2016 dengan Judul/Tema :

**" Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di
 SMA Negeri 1 Karangtengah Demak "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.



Karangtengah, 18 Juni 2016
 Kepala Sekolah

Drs. Agus Budi Purwaka, M.Pd
 NIP. 19630609 1995023 1 001

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG